

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Layanan *Home Visit*

##### 1. Pengertian Layanan *Home Visit*

Layanan atau pelayanan pada umumnya merupakan kegiatan yang biasa dikerjakan seseorang maupun dalam bentuk kelompok melalui prosedur ataupun metode untuk mencukupi kepentingan dirinya dan orang lain. Layanan ini dapat diukur dengan menggunakan standar yang baik dalam ketepatan waktu dan hasil akhirnya.<sup>1</sup>

Adapun Kotler menjelaskan bahwa pelayanan (*service*) yakni suatu tindakan maupun kinerja yang diberikan oleh seseorang untuk orang lain. Layanan ini dilaksanakan dengan memperhatikan material-material dalam pelayanan berupa sistem, prosedur, dan metode yang digunakan untuk kepentingan pelayanan.<sup>2</sup> Jadi layanan yakni suatu tindakan/kegiatan yang biasa dilakukan seseorang untuk mencapai kepentingan pelayanan dan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan standar pelayanan yang terbaik.

*Home visit* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar menghasilkan data berupa keterangan terhadap permasalahan siswa seperti,

---

<sup>1</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 275.

<sup>2</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2016), hlm. 464.

kondisi siswa, fasilitas siswa di rumah, hubungan antara siswa dan keluarganya, kebiasaan siswa, dan bimbingan orang tua siswa. *Home Visit* adalah kegiatan yang dilakukan agar dapat memperoleh data, memberikan kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan peserta didik dengan mempertemukan orang tua maupun keluarganya.<sup>3</sup>

Pada hal ini guru mendapat peran sebagai pembimbing para siswa. Bimbingan yang dilaksanakan oleh guru diberlakukan pada semua siswa, bukan siswa yang bermasalah saja, tiap anak berhak mendapatkan motivasi belajar melalui bimbingan agar dapat berprestasi dengan baik.<sup>4</sup>

Jadi, *home visit* merupakan kegiatan yang biasa dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan siswa dengan cara mengunjungi rumah siswa, dengan tujuan menjadi jembatan komunikasi dengan orang tua agar dapat menyelesaikan semua permasalahan anak tersebut dan tentunya dengan persetujuan pelaksanaan antara pihak-pihak terkait.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa layanan *home visit* merupakan kegiatan pelayanan yang dikerjakan oleh guru untuk mengumpulkan data atau informasi, dilakukan dengan cara mendatangi rumah siswa, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan siswa dan agar dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan-

---

<sup>3</sup> Febriana, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 23.

<sup>4</sup> Amalia, *op. cit*, hlm. 77-106.

permasalahan yang dihadapi siswa, baik masalah dari intra sekolah maupun dari ekstra sekolah dengan persetujuan antara pihak-pihak terkait.

## 2. Teori *Home Visit* Menurut Prayitno

*Home visit* dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data siswa yang dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah siswa dalam rangka penyelesaian masalah pada siswa. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua serta siswa diperlukan dalam kegiatan *home visit* ini.<sup>5</sup>

Tujuan umum layanan *home visit* adalah memperoleh data yang jelas yang didapat dari orang tua siswa maupun anggota keluarga yang lain. Hal ini dilakukan sebagai penanggulangan masalah pada anak. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mendapatkan data yang jelas, detail serta akurat bahan dalam upaya menyelesaikan masalah pada anak agar dapat lebih intensif.<sup>6</sup>

Kegiatan layanan *home visit* atau kunjungan rumah memiliki tiga komponen utama dalam pelaksanaannya, yakni kasus yang ditangani, keluarga yang dikunjungi serta guru sebagai pelaksana.<sup>7</sup>

### a. Kasus

*Home visit* fokus pada penyelesaian masalah yang terdapat satu orang atau lebih klien dan keluarga di dalamnya. Kasus tersebut dianalisis dahulu, dipahami, disikapi, dan diberikan perlakuan diawal kegiatan, lalu berikutnya diberi pelayanan yang sesuai. Perlakuan awal yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 18.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 3-4.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 35.

terhadap kasus merupakan bentuk dari pelaksanaan *home visit*. Yang mana hasilnya nanti digunakan untuk pelayanan yang akan dilakukan.

Pada masa pandemi covid-19 ini sebagaimana diketahui permasalahan pembelajaran daring yang sulit dan banyak dialami berbagai pihak sehingga menjadikan pembelajaran luring sebagai tambahan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan layanan *home visit* pembelajaran.

b. Keluarga

Keberadaan keluarga sebagai sarana pendukung dan objek dalam permasalahan siswa. Keterkaitan antar kondisi-kondisi rumah, ekonomi dan lainnya juga dapat menjadi pengaruh dan dapat pula memperkuat komitmen seluruh komponen dalam keluarga demi penyelesaian masalah siswa.

c. Konselor (pembimbing)

Konselor pada kegiatan ini merupakan perencana, pelaksana sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah (*home visit*). Semua kegiatan akan dihubungkan langsung dengan kegiatan maupun layanan pendukung lainnya. Konseling sebagai pelaksana yang melakukan kegiatan sesuai dengan aturan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sebagaimana pada masa pandemi covid-19 ini *home visit* dilaksanakan oleh pembimbing yakni guru sekolah sebagai upaya penyelesaian masalah

siswa terutama dalam pembelajaran yang banyak mendapati masalah sehingga siswa kesulitan dalam pembelajarannya.

### 1. Tujuan Layanan *Home Visit*

Layanan *Home visit* adalah tindakan preventif yang dilakukan untuk mengurangi miskomunikasi yang terjadi antara guru dan siswanya serta sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan siswa. *Home visit*, merupakan sebuah layanan yang hampir sama dengan kegiatan ketika *home schooling*. Dalam perkembangan saat ini khususnya saat pembelajaran daring, *home visit* menjadi pilihan utama dalam mengatasi persoalan pada dunia pendidikan yang muncul pada masa pandemi covid-19 saat ini. *Home visit* dilaksanakan apabila setelah melaksanakan pembelajaran daring/online namun tidak berjalan dengan lancar. Layanan ini menjadi alat bantu bagi siswa ketika dihadapi permasalahan-permasalahan dan memerlukan bantuan, semua dikerjakan semata-mata supaya siswa tidak mendapati hambatan dalam belajarnya.<sup>8</sup>

Tugas guru sebagai pembimbing siswa agar dapat meningkatkan potensi dalam diri siswa lebih baik lagi. *Home visit* juga bertujuan mempermudah kegiatan guru dalam memperoleh informasi tentang siswa selama dirumah dan orang tua juga bisa mengetahui mengenai tingkat keberhasilan anaknya pada saat di sekolah. Artinya *home visit* ini sebagai

---

<sup>8</sup> Intan Safitri Mokodompit, "Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 31-119.

upaya menjalin kerjasama antara guru dengan orangtua siswa untuk menganalisis kegiatan siswa.<sup>9</sup>

Menurut Akhmad Sudrajat, tujuan dilaksanakan *home visit* adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Mendapatkan data pribadi mengenai latar belakang kehidupan siswa dan keluarganya.
2. Memahami lebih dalam mengenai lingkungan tempat tinggal siswa dan kegiatan sehari-hari selama dirumah seperti: fasilitas belajar siswa, gangguan belajar yang terjadi di rumah, kebiasaan belajar siswa, motivasi belajar dan lainnya mengenai kehidupan siswa.
3. Mendiskusikan masalah siswa yang memerlukan kerjasama dengan orang tua/ wali.
4. Menciptakan hubungan yang baik antara lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari layanan *home visit* yakni untuk memperoleh data-data dan informasi tentang siswa, yang berkaitan dengan suasana lingkungan kehidupan siswa, berkomunikasi dan menjelaskan permasalahan siswa pada orang tuanya serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada siswa serta membangun hubungan antar lembaga keluarga.

---

<sup>9</sup> Amalia, *op. cit.*, hlm. 77-106.

<sup>10</sup> Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra, 2011), hlm. 79.

#### 4. Fungsi Layanan *Home Visit*

##### a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi pokok pada layanan *home visit*. Artinya bahwa *home visit* ini sangat diperlukan dalam rangka membantu membantu menyelesaikan masalah siswa, namun tidak untuk seluruh siswa. Maksudnya, kunjungan rumah ini dilakukan hanya kepada siswa tertentu yang menurut perkiraan guru pembimbing butuh bimbingan, karena penyelesaian masalah hanya dapat dilakukan apabila ada kontak dengan orang tua siswa atau sumber yang menjadi masalah dari lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

Fungsi pemahaman, merupakan fungsi bimbingan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai sesuatu dari pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa, yang meliputi 3 hal:<sup>12</sup>

- 1) Pemahaman mengenai pribadi siswa, dari siswa itu sendiri, orang tua, dan guru.
- 2) Pemahaman mengenai lingkungan tempat tinggal siswa (lingkungan keluarga dan sekolah) khususnya untuk siswa itu sendiri, orang tua, guru.

---

<sup>11</sup> Mokodompit, *op. cit*, hlm. 31-119.

<sup>12</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 197.

3) Pemahaman mengenai lingkungan yang lebih luas yang di dalamnya termasuk informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan fungsi dalam layanan bimbingan yang bertujuan menuntaskan atau menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.<sup>13</sup>

## 5. Prosedur Pelaksanaan Layanan *Home Visit*

Pembelajaran dengan layanan *home visit* ini dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan tidak di sekolah seperti biasa, melainkan dilakukan di rumah-rumah siswa dengan cara guru mengunjungi ke rumah siswa tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan syarat tetap memenuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, menyediakan wadah tempat cuci tangan, menggunakan masker, mengatur jarak tempat duduk.<sup>14</sup>

Prosedur atau tahap- dalam pelaksanaan layanan *home visit* yakni:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya layanan *home visit* pembelajaran, dan hal yang dilakukan yakni:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 197.

<sup>14</sup> Sukran Makmun, "Kombinasi Pembelajaran Media Daring dengan Strategi Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar," *Jurnal Ilmiah Telaah* 6, no. 1 (2021): 20–25.

<sup>15</sup> Nirmala dan Annuar, *op. cit*, hlm. 1052-1062.



- 1) Guru akan membentuk kelompok siswa sesuai tempat tinggal masing-masing anak. Tujuannya supaya guru dapat dengan mudah menerapkan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan menggunakan istilah *home visit*. Guru akan membuat kelompok anak yang terdiri dari 3-5 siswa.
- 2) Guru membuat dan menyiapkan jadwal *home visit* berdasarkan kelompok-kelompok yang telah ditentukan. Setiap kelompok akan menerima kunjungan dari guru pembimbing secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah dibuat. Setelah kegiatan belajar melalui *home visit* dari guru telah dilaksanakan, kemudian selanjutnya orang tua yang akan meneruskan kegiatan pembelajaran tersebut di rumah mereka masing-masing.
- 3) Guru terlebih dahulu menghubungi orang tua siswa untuk menginformasikan mengenai pelaksanaan *home visit* yang akan dilaksanakan sebagai upaya belajar dari rumah di masa pandemi covid-19. Guru juga menginformasikan bahwa selama pelaksanaannya harus sesuai dengan protokol kesehatan yakni menggunakan masker atau *face shield* serta mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.
- 4) Guru menyiapkan RPP ataupun panduan pembelajaran. RPP ini dibuat secara sederhana berdasarkan alat dan bahan bermain yang ada di rumah ataupun mudah didapatkan. Guru akan membuat kegiatan

lanjutan yang berfungsi untuk melakukan diskusi dengan orang tua siswa di rumah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah persiapan yaitu tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara mengunjungi rumah siswa sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Kegiatan kunjungan kerumah siswa ini biasa dilakukan dari pukul 08.00 sampai 10.00. Kejadiannya bersifat secara semi formal sehingga siswa tidak menggunakan seragam sekolah ketika belajar. Dalam pelaksanaan *home visit* ini sesuai dengan aturan pemerintah yakni tetap menggunakan protokol kesehatan. Siswa juga diatur untuk menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum kegiatan dimulai. Saat pembelajaran berlangsung, orang tua diharapkan terlibat dan dapat melihat langsung bagaimana proses belajar anak yang dilakukan oleh guru.<sup>16</sup>

Di awal kegiatan, guru akan menjelaskan mengenai hal-hal yang akan dilakukan saat itu. Guru juga mempraktekkan dan menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan siswa. Guru menerapkan layanan *home visit* pembelajaran sebanyak dua kali dalam seminggu atau sekali seminggu tergantung jumlah kelompok. Kunjungan pertama guru akan memberikan pembelajaran sekaligus kegiatan bermain kepada kelompok anak. Dan di kunjungan kedua guru akan mengawasi dan melihat apa-apa

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

saja perkembangan selama dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan dalam satu minggu.<sup>17</sup>

c. Evaluasi dan Monitoring

Tahap berikutnya yakni tahap evaluasi, hal-hal yang dievaluasi yakni meliputi:<sup>18</sup>

- 1) Mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit* dan keakuratan hasil yang didapat dari kunjungan rumah.
- 2) Mengevaluasi kelengkapan data maupun komitmen dari orang tua atau wali siswa.
- 3) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk menyelesaikan masalah siswa.

Di tahap evaluasi *home visit* pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan teknik *checklist* yang diberikan seminggu sekali. Guru meminta kepada orang tua untuk men-*checklist* kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana. Bisa juga dengan menanyakan langsung kepada orang tua. Saat kunjungan kedua, guru melihat ataupun mendengarkan laporan dari orang tua. Hal itu dilakukan dengan wawancara kepada orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada tahap monitoring guru akan mengawasi kegiatan pada siswa ketika belajar

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>18</sup> Tohirin, *op. cit*, hlm. 230.

daring maupun selama belajar luring. Disini juga guru dan orang tua dapat saling berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa ataupun oleh orang tua itu sendiri selama masa pembelajaran.<sup>19</sup>

d. Tindak Lanjut

Beberapa hal yang dilakukan ketika tindak lanjut yakni:<sup>20</sup>

- 1) Mempertimbangkan penerapan *home visit* untuk menentukan akan dilaksanakan kegiatan ulang atau lanjutan materi pembelajaran.
- 2) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

e. Laporan

Di tahap akhir laporan ini beberapa hal yang perlu dilaksanakan yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Menyusun laporan layanan *home visit*.
- 2) Menyampaikan hasil pelaksanaan layanan *home visit* kepada orang tua, kepala sekolah dan guru di sekolah.
- 3) Mendokumentasikan laporan kegiatan layanan *home visit*.

## B. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

---

<sup>19</sup> Nirmala dan Annuar, *op. cit*, hlm. 1052-1062.

<sup>20</sup> Tohirin, *op. cit*, hlm. 235.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 235.

## 1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengartikan pekerjaan instruktif yang diselesaikan dengan sengaja, yang tujuannya mengarahkan siklus sebelum dilakukan dan mengontrol pelaksanaannya. Belajar adalah siklus korespondensi dan koneksi, sebagai upaya instruktif yang dilakukan dengan mengubah langkah-langkah pembelajaran siswa.<sup>22</sup>

Pembelajaran berarti suatu proses dalam mengatur dan mengorganisasi lingkungan siswa, agar dapat mendukung siswa tersebut untuk belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan suatu bimbingan maupun bantuan untuk siswa dalam proses belajarnya. Pembelajaran merupakan kombinasi yang disusun berdasarkan unsur-unsur seperti: manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan juga prosedur lainnya agar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru yang tersusun dalam desain instruksional agar siswa dapat belajar secara aktif. Desain intruksional ini adalah program pengajaran yang dibuat guru untuk persiapan mengajar. Pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk mengajarkan siswa dengan maksud mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Jadi pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi, mendorong belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta

---

<sup>22</sup> Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya Offset, 2018), hlm. 4.

<sup>23</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 30–46.

<sup>24</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 19.

didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

## 2. *Corona Virus Disiase 2019*

Masa pandemi covid-19 adalah masa yang berat untuk berbagai negara di dunia. Dimulai tanggal 31 Desember 2019, yang mana pihak WHO China telah melaporkan sebuah virus jenis baru yakni *coronavirus (novel coronavirus)*, dari Kota Wuhan yang belum diketahui asal mulanya. Pihak WHO telah menetapkan covid-19 ini kedalam *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* yang artinya kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>25</sup>

Awal mulanya corona Virus Disease (Covid-19) merupakan *Zoonosis*, sehingga kemungkinan kedatangan virus ini berasal dari hewan yang kemudian ditularkan kepada manusia. Selanjutnya, berdasarkan perkembangan data mengungkapkan penularan virus ini terjadi antar manusia (*human to human*), yang mana virus ini diduga ditularkan melalui kontak langsung melalui droplet.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, (Jakarta: 2020), hlm. 2. Diakses pada tanggal 15 April 2021 Pukul 13:00 WIB. (<https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>).

<sup>26</sup> Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 6, no. 1 (2020): 39–49.

Penularan covid-19 pada seseorang dapat melalui berbagai cara, seperti:<sup>27</sup>

- a. Menghirup percikan ludah (droplet) yang dikeluarkan oleh penderita covid-19 ketika dia batuk atau bersin.
- b. Tersentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19. Lalu memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu sehingga virus masuk dengan mudah.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita covid-19.

Jadi virus corona merupakan virus yang berasal dari hewan yang kemudian ditularkan kepada manusia dan mudah menyebar ke seluruh orang ataupun hewan. Virus ini bisa menyebar melalui air liur, batuk dan flu, bersentuhan langsung ataupun tidak langsung, dari benda-benda yang pernah disentuh pasien corona bahkan melalui udara. Sehingga dalam beberapa bulan virus ini mampu membunuh banyak manusia di dunia.

### **3. Dampak Covid-19 Bagi Pembelajaran**

- a. Dampak Terhadap Siswa

Berbagai dampak yang dirasakan siswa selama masa pandemi ini yakni siswa terpaksa harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan kondisi sarana dan prasarana seadanya yang ada di rumah. Karena berbagai kondisi lancarnya program pembelajaran jarak jauh tidak

---

<sup>27</sup> Ari Fadli, "Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya dengan 'Peduli Lindungi' Aplikasi Berbasis Android," *Teknik Elektro, Universitas Jendral Soedirman*, 2020, 1–6.

dapat berjalan lancar, karena ketiadaan fasilitas dirumah seperti handphone, laptop dan lainnya harus sudah siap disediakan di beberapa keluarga.<sup>28</sup>

Dampak lainnya adalah sulitnya siswa ketika belajar dikarenakan tidak ada pengalaman belajar secara online, mereka terbiasa belajar secara langsung dan bertatap muka dengan gurunya di dalam kelas. Sehingga mereka memerlukan waktu agar sapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran online ini. Para siswa juga terlalu lama diliburkan atau dirumahkan, sehingga membuat mereka dan dikhawatirkan akan timbul rasa tidak semangat belajar selama online.<sup>29</sup>

b. Dampak Terhadap Orang Tua

Dampak yang dirasakan oleh para orang tua yakni mengenai biaya, tentunya ada penambahan biaya yang digunakan untuk membeli kuota agar dapat mengakses internet, sehingga menjadi beban ekonomi tambahan orang tua. Sebagaimana pembelajaran online memerlukan

---

<sup>28</sup> Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30–36.

<sup>29</sup> Fitri Pebriani Wahyu, Dkk “Dampak Covid 19 dalam Dunia Pendidikan,” *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 100–106.



banyak kuota setiap bulannya, dan secara otomatis pembelian kuota internet akan selalu dilakukan dan pengeluaran bertambah.<sup>30</sup>

Kendala lain yang dirasakan orang tua yakni mereka harus meluangkan waktu lebih kepada anak-anaknya untuk dapat mendampingi mereka selama pembelajaran online, ditambah kegiatan orang tua yang banyak dan kegiatan belajar online anak membuat mereka harus membagi waktu untuk beraktivitas dan mendampingi anak. Para orang tua harus ikut belajar dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama anak anaknya. Akibat pembelajaran online ini juga, para orang tua harus dan mampu menggunakan teknologi, mereka sebagai pendamping yang harus menemani anak agar dapat belajar secara online. Orang tua juga akan membantu menyiapkan alat dan sistem belajar jarak jauh agar anak bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya.<sup>31</sup>

c. Dampak Terhadap Guru

Dampak yang paling besar dirasakan bagi guru yaitu ketidmampuan guru dalam menggunakan teknologi karena tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan perdesaan. Akibat pandemi ini guru harus dituntut agar mampu

---

<sup>30</sup> Agus Purwanto, Dkk “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *Jurnal of Education Pysicology dan Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

melaksanakan pembelajaran daring, karena kompetensi guru ketika menggunakan teknologi dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran serta hasil dari siswanya. Dampak lainnya yaitu guru harus menerapkan pembelajaran dari rumah yang membuat guru merasa jenuh. Guru tidak dapat bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya, guru juga tidak dapat mengajar siswa secara langsung. Maka dari itu perlu motivasi dari pihak sekolah agar guru tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>32</sup>

Selain orang tua kuota internet juga menjadi kendala yang dihadapi guru pembelajaran daring. Pengeluaran guru akibat penggunaan kuota yang banyak menyebabkan menjadi meningkat. Karena untuk melakukan akses internet untuk mengajar harus menggunakan kuota internet. Tentunya pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester saja memerlukan banyak kuota internet, yang digunakan untuk mengajar serta menjalin hubungan baik dengan para orang tua dan kepala sekolah. Komunikasi harus tetap berjalan agar dapat memantau perkembangan belajar siswa, bahkan tidak hanya kuota internet tetapi terkadang ditambah pulsa yang digunakan untuk

---

<sup>32</sup> Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 289.

komunikasi, dan pengeluaran lainnya yaitu waktu guru yang banyak terpakai dalam pembelajaran daring.<sup>33</sup>

#### 4. Kendala Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Virus corona mengakibatkan berbagai permasalahan yang memberikan dampak yang signifikan khususnya dalam bidang pendidikan. Berbagai kebijakan di keluarkan oleh pemerintahan di seluruh dunia akibat virus ini. Dalam pemerintahan Indonesia sendiri telah menetapkan kebijakan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus ini dengan melakukan beberapa cara seperti, *social distancing*, *physical distancing*, bahkan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).<sup>34</sup>

Upaya lain untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, yakni World Health Organization (WHO) memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan. Sehingga untuk pembelajaran langsung masih ditinjau pelaksanaannya dikarenakan dapat menyebabkan kerumunan siswa di dalam kelas. Hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran dialihkan ke sistem daring dan luring. Pembelajaran ini di desain sedemikian rupa sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara online tentunya membawa banyak problem yang harus segera diatasi

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 289.

<sup>34</sup> Luh Devi Herliandry dan Maria Enjelina Suban, "Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.

untuk mengantisipasi terkikisnya pengetahuan peserta didik karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif.<sup>35</sup>

Beberapa kendala yang sering dialami oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran daring adalah pendidik mengalami kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran, selain itu terbatasnya jaringan internet juga menjadi kendala dalam pembelajaran, pengelolaan pembelajaran sulit dilaksanakan, serta sistem penilaian dan pengawasan sulit dilakukan.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini pendidikan sedang mengalami sistem perubahan akibat adanya covid-19. Mulai dari penerapan *social distancing*, *physical distancing*, PSBB, dan berbagai kegiatan yang tidak menimbulkan kerumunan. Akibatnya para pendidik mengalami berbagai masalah atau kendala dalam penerapan sistem pendidikan yang baru ini. Kurangnya pemahaman guru mengenai media sosial, koneksi jaringan yang terhambat, sulitnya penilaian dan pengawasan siswa bahkan beberapa anak tidak memiliki hp sebagai media belajar karena terkendala masalah ekonomi, sehingga dilaksanakanlah pembelajaran secara daring dan luring, serta campuran sebagai solusi semua masalah saat ini.

---

<sup>35</sup> Ali Sadikin , “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic),” *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2020): 214–224.

<sup>36</sup> Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara,” *Journal UPY* 7, no. 2 (2020): 297–302.

## 5. Macam-Macam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

### a. Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada dunia pendidikan, sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan belajar secara daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk dapat memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran meskipun tidak dapat di pungkiri memiliki dampak positif dan negatif.<sup>37</sup>

Berbagai media atau platform yang terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah di akses seperti *google suite*, *lark suite*, kelas maya dari rumah belajar, email dan media video conference (*webex*, *zoom*, *google meet*, *telegram*, *wa*), selain itu media sosial yang banyak dimainkan milenial seperti facebook dan instagram.<sup>38</sup>

Menurut Lalu Gede ada beberapa media pembelajaran online yakni:<sup>39</sup>

- 1) *Whatsapp group*.
- 2) *Google suite for education*.
- 3) Ruang Guru.
- 4) Zenius.

---

<sup>37</sup> Sri Gusty, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1-2.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>39</sup> KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsar, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al Hikmah : Jurnal Studi Agama* 1, no. 1 (2020): 82–93.

5) *Zoom*.

## b. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring adalah singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini merupakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi, tapi perbedaannya pada pembelajaran ini jam belajarnya dipersingkat dan materinya hanya sedikit. Pembelajaran secara luring adalah pembelajaran yang dilakukan di luar atau secara tatap muka yang dilaksanakan oleh guru, maksudnya dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.<sup>40</sup>

*Home Visit* merupakan alternatif yang banyak dipilih dalam pembelajaran luring karena dapat mengoptimalkan pembelajaran luring khususnya di masa pandemi ini. Upaya dalam memaksimalkan monitoring pembelajaran selama *lockdown* yakni dengan menerapkan kunjungan langsung ke rumah siswa untuk mengetahui proses belajar siswa di rumah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *home visit* ini diawali dengan membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4-5 orang, setiap kelompok belajar akan mendapatkan jadwal belajar

---

<sup>40</sup> Rio Erwan dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49–59.

menggunakan *home visit* yakni dalam satu hari guru mengunjungi satu kelompok.<sup>41</sup>

Jadi pembelajaran luring ini merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan artinya segala kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan jaringan maupun media elektronik lainnya seperti computer, hp, aplikasi-aplikasi dan lainnya. Pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka. Dan contoh pembelajaran luring yang biasa diterapkan yakni dengan *home visit* atau layanan kunjungan kerumah siswa dengan membagi beberapa kelompok dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

---

<sup>41</sup> Nahdi, Dkk “Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 86-177.